



The Success of Implementing and Spreading the Values of Pancasila Through Social Media Content in the Call to Clean the Environment by Pandawara Group

**Angelia Oktaviani¹, Ivanka Freisha Aurelly², Luna Puji Aprilia³, Nadya Muli Aprilia⁴,
Nida Amalia Putri⁵, Unggul Mario Hizkia Sanches⁶, I Ketut Astawa⁷**

Email: *ketut.astawa@fh.unsika.ac.id

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Abstract

Pandawara Group, a youth community based in Bandung, has become an inspiring example in efforts to promote cleanliness and environmental sustainability through the #onedayonetrashbag movement. This initiative encourages people to collect the trash they encounter daily and put it in one bag as a commitment to environmental cleanliness. In addition to focusing on concrete actions such as cleaning trash in various public areas, Pandawara Group also leverages the power of social media to spread positive messages about the importance of maintaining cleanliness and preserving nature. Through this movement, they not only encourage the public to actively participate but also voice the values of Pancasila, such as mutual cooperation (gotong royong), social justice, and humanity. Pandawara Group emphasizes the importance of collaboration in every activity, where each individual, from community members to the broader society, plays a role in maintaining cleanliness together. Their efforts are not limited to physical actions like trash cleaning, but also include education on proper waste management and environmental friendliness. Despite facing challenges, such as the lack of waste management facilities in some areas and difficulties in maintaining consistent public participation, this movement has succeeded in attracting the attention of various stakeholders, including the government, influencers, and other organizations, who together strive for cleanliness and environmental sustainability. By demonstrating that small collective actions can lead to significant impact, Pandawara Group provides a real example that collaborative efforts in environmental conservation can create positive and sustainable change.

Keywords: Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Social Media, Pancasila

PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan faktor dasar dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi setiap individu. Namun, sering kali kebersihan lingkungan tidak menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau regulasi yang ada, tetapi juga masyarakat yang harus berperan aktif. Tanpa adanya kesadaran dan partisipasi dari masyarakat, keberhasilan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan akan sulit tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Stern et al. (1999) dalam teorinya mengenai perilaku pro-lingkungan, untuk menciptakan perubahan yang berarti dalam kebersihan lingkungan, dibutuhkan adanya kesadaran individu yang dipengaruhi oleh sikap, nilai, dan norma sosial di sekitarnya.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran ini adalah melalui kelompok-kelompok yang peduli terhadap lingkungan. Kelompok-kelompok ini berfungsi sebagai penggerak yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini, teori Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, seperti menjaga kebersihan, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang mereka rasakan. Kelompok seperti Pandawara memiliki peran dalam mempengaruhi sikap masyarakat melalui pendidikan dan penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan. Seperti yang dikatakan oleh Ajzen, "The more people perceive that they have control over their behaviors, the more likely they are to engage in behaviors that are beneficial to their environment."

Salah satu contoh kelompok yang berkontribusi signifikan dalam hal ini adalah Pandawara, sebuah kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan. Nama Pandawara sendiri memiliki makna yang dalam, yakni "Pandawa" yang merujuk pada lima anggota kelompok, diambil dari tokoh dalam kisah Mahabharata, serta "Wara" yang berasal dari bahasa Sunda yang berarti kabar baik. Nama ini mencerminkan misi mereka untuk membawa kabar baik mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan. Putnam (2000) dalam bukunya *Bowling Alone* menyatakan bahwa kelompok sosial yang berorientasi pada nilai bersama, seperti Pandawara, memiliki potensi besar untuk membangun jaringan sosial yang dapat memperkuat kesadaran kolektif terhadap isu-isu penting, termasuk pelestarian lingkungan.

Pandawara memanfaatkan media sosial sebagai platform utama untuk menyebarkan pesan mereka. Melalui unggahan-unggahan di media sosial, mereka berbagi informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, cara mengelola sampah dengan baik, serta dampak negatif dari membuang sampah sembarangan. Konten yang mereka unggah memiliki tujuan untuk mendidik masyarakat dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar kehidupan tetap sehat dan nyaman. Hal ini sesuai dengan teori Diffusion of Innovations (Rogers, 2003), yang menjelaskan bagaimana ide-ide baru dapat menyebar melalui komunikasi, dan orang-orang dalam kelompok sosial yang lebih luas. Pandawara bertindak sebagai "change agents," yang membawa informasi dan nilai-nilai baru mengenai kebersihan dan pelestarian lingkungan melalui teknologi dan media sosial.

Aksi yang dilakukan oleh Pandawara tidak hanya terbatas pada edukasi mengenai kebersihan, tetapi juga berfokus pada dampak negatif yang ditimbulkan oleh polusi dan kerusakan ekosistem. Mereka mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami bahwa kerusakan yang terjadi dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Dalam konteks ini, teori Environmental Ethics atau Etika Lingkungan menjadi relevan, yang menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan alam untuk kesejahteraan generasi mendatang. Seperti yang ditegaskan oleh Rolston (2003), *"Environmental ethics is about how*

we relate to the earth and its non-human inhabitants, and how we take responsibility for the planet's future."

Dari sudut pandang budaya Indonesia, gerakan yang dilakukan oleh Pandawara sangat relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Gerakan ini menggambarkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Pandawara mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aksi mereka, baik dalam cara mereka mengedukasi masyarakat maupun dalam upaya mereka mengajak masyarakat untuk bekerja sama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Geertz (1960) dalam karyanya *The Religion of Java* menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya dan norma sosial di Indonesia sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, Pandawara memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap bumi.

Dengan berfokus pada pelestarian lingkungan dan penerapan nilai-nilai Pancasila, Pandawara tidak hanya berupaya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan moral dalam masyarakat. Mereka mengajarkan bahwa menjaga bumi adalah tanggung jawab bersama, dan setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan alam demi kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, teori Sustainable Development yang dikemukakan oleh Brundtland Report (1987) sangat relevan, yang menekankan pentingnya pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pandawara mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ini dalam setiap inisiatif mereka untuk memastikan bahwa lingkungan yang sehat dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Pandawara menjadi contoh nyata bagaimana gerakan berbasis kesadaran sosial dan moral dapat membawa perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan pendekatan yang menggabungkan teori-teori perilaku sosial, etika lingkungan, dan nilai budaya, Pandawara berusaha untuk menciptakan dampak yang luas dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pelestarian lingkungan yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hawken (1993) dalam bukunya *The Ecology of Commerce*, "Business as usual is not enough for our future; we must rethink our approach to environmental stewardship and sustainability." Pandawara, melalui pendekatan mereka yang berbasis pada kesadaran kolektif dan penerapan nilai moral, berperan dalam menciptakan perubahan yang lebih besar, bukan hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk kesejahteraan sosial dan budaya yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Artikel ini didasarkan pada kajian pustaka yang memetakan pembahasan utama pada kesuksesan penerapan dan penyebaran nilai-nilai Pancasila melalui konten media sosial berupa ajakan untuk membersihkan lingkungan oleh Pandawara Group. Data yang digunakan pada tulisan ilmiah ini telah mengacu dan dilandaskan kepada berbagai macam jurnal ilmiah, laporan resmi, artikel, dan situs web serta sumber digital atau internet lainnya. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode analisis data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Penulisan hasil kajian pustaka tersebut dimuat dalam sistematika yang mencakup Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil & Pembahasan, serta Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pancasila yang Tersirat dalam Tindakan Pandawara Group

Sila Pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", adalah fondasi spiritual bangsa Indonesia yang sangat relevan dengan kehidupan modern. Sila ini tidak hanya menegaskan adanya Tuhan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk hidup beragama dan berketuhanan

sesuai dengan keyakinannya masing-masing, serta menghargai perbedaan keyakinan. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik, adil, dan sejahtera. Pandawara Group telah memberikan contoh nyata bagaimana Sila Pertama dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, meskipun tidak secara eksplisit mengkampanyekan agama tertentu, tindakan mereka telah menjadi cerminan nyata dari pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ketuhanan.

Melalui platform media sosial, Pandawara Group tidak hanya mendokumentasikan aksi-aksi membersihkan lingkungan, tetapi juga secara efektif mengkomunikasikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan hidup berdampingan secara damai. Dengan berbagi momen perayaan Idul Fitri tahun 2024 bersama keluarga dan aksi bersih-bersih sungai yang melibatkan berbagai agama yang berbeda, mereka telah menunjukkan saling menghargai perbedaan keyakinan dan hidup berdampingan secara damai, bagaimana nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Postingan-postingan mereka yang viral telah menginspirasi jutaan orang untuk turut serta dalam menciptakan perubahan positif.

Sila kedua Pancasila menempatkan setiap individu pada kedudukan yang setara, di mana setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa adanya diskriminasi. Prinsip kemanusiaan yang adil ini menegaskan bahwa perbedaan latar belakang, baik itu suku, agama, ras, atau status sosial, tidak boleh menjadi penghalang bagi seseorang untuk meraih hak-haknya sebagai manusia. Pandawara Group telah memberikan contoh yang sangat baik tentang bagaimana generasi muda dapat berkontribusi dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Melalui media sosial, kita dapat melihat bagaimana Pandawara Group telah menginspirasi banyak orang. Video-video aksi mereka viral dan mendapatkan banyak respons positif. Selain itu, banyak media massa yang meliput kegiatan mereka, sehingga semakin memperluas jangkauan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Penerapan yang dapat diketahui:

Keadilan, kemanusiaan, dan beradab. Dengan membersihkan sungai-sungai yang tercemar, Pandawara Group memastikan bahwa semua orang, tanpa terkecuali, memiliki hak yang sama untuk menikmati lingkungan yang bersih dan sehat. Pada 5 September 2024, Pandawara Group berkolaborasi dengan Gilang Juragan 99 untuk membersihkan Sungai Citarum. Aksi ini cukup viral dan mendapatkan perhatian media yang luas. Dengan kedudukan yang sama dan mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan. Gilang Juragan 99, Pandawara Group, tim MS GLOW for Men, dan warga setempat berkumpul untuk membersihkan Sungai Citarum di Bandung. Dengan membersihkan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, Pandawara Group dan lainnya menunjukkan sikap yang beradab terhadap alam.

Penerapan Perilaku Gotong Royong Pandawara Group Sebagai Bentuk Nilai Pancasila

Media sosial di era modern kini memiliki dampak besar terhadap masyarakat sekitar, yaitu sebagai media pertukaran informasi, komunikasi, dan pengembangan kreativitas. Tiktok adalah salah satu aplikasi yang kini penggunaannya telah merambah di Indonesia bahkan ke seluruh dunia. Oleh karena itu, karena penggunaannya yang begitu luas banyak masyarakat khususnya para pencinta lingkungan menjadikan Tiktok sebagai kampanye dalam melestarikan lingkungan, tak lain adalah @PandawaraGroup. Konten yang dibuat pandawara group mengacu ajakan kepada masyarakat sebagai unjuk rasa dalam aksi sosial. Ajakan yang disampaikan oleh pandawara group secara verbal dapat memotivasi masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Perilaku gotong royong yang dilakukan oleh pandawara group merupakan cerminan sikap penerapan nilai Pancasila ketiga yaitu Persatuan Indonesia.

Tujuan dari nilai sila ketiga adalah pengakuan terhadap Bhineka Tunggal Ika, yaitu makna sebagai bentuk kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu bentuk representasi dari sila

ketiga yaitu melalui gotong royong sebagai bentuk kebersamaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kolaborasi Pandawara Group dengan Masyarakat, Influencer, dan Pemerintah Sebagai Penerapan Nilai Pancasila

Pandawara Group memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan sebagai peran dalam menggerakkan serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi terhadap lingkungan di konten media sosialnya. Pandawara Group memanfaatkan konten tersebut sebagai ajakan kepada masyarakat, influencer, dan pemerintah ikut serta berkolaborasi dalam partisipasi akan pentingnya kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dengan membuat konten tentang kampanye kebersihan berhasil menarik perhatian masyarakat bahkan influencer dengan mendukung konten dan ikut berpartisipasi dalam aksi nyata. Konten Pandawara yang semakin viral pada akhirnya membuat pemerintah ikut berpartisipasi dalam kampanye kebersihan lingkungan. Kolaborasi dengan instansi pemerintah menjadi kunci dalam memperkuat kampanye mengenai isu lingkungan, yaitu sebagai dukungan melalui sumber daya, informasi, dan infrastruktur. Upaya dukungan dari pemerintah serta masyarakat sekitar telah berhasil meminimalisir pencemaran lingkungan dan menyelesaikan masalah pencemaran. Dengan demikian, upaya tersebut mengangkat kesadaran pentingnya dalam menjaga lingkungan untuk menciptakan masa depan yang bersih dan berkelanjutan.

Bentuk aksi kampanye Pandawara Group mencerminkan tindakan heroik, tindakan heroik merupakan suatu tindakan keberanian yang luar biasa, terutama pada tindakan dengan menunjukkan keberanian terhadap mengambil keputusan dan sikap rela berkorban. Tindakan heroik Pandawara Group mencerminkan sila keempat Pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” dan dilambangkan dengan lambang kepala banteng. Lambang kepala banteng memiliki beberapa makna yaitu gotong royong, kekuatan, dan kebijaksanaan. Nilai pada sila keempat Pancasila juga menekankan pentingnya permasalahan harus diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat, yang artinya kepentingan tersebut mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Oleh karena itu, aksi pandawara group tersebut bukan hanya bermanfaat bagi konten pribadi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.

Mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih sejalan dengan nilai-nilai Pancasila

Pandawara Group telah melakukan upaya yang luar biasa dalam membersihkan sungai, namun masih ditemukan adanya oknum yang membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan tindakan. Meskipun sudah ada kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, namun perilaku membuang sampah sembarangan masih terus terjadi. Menurut Penilaian Pandawara Group, Masyarakat Indonesia masih kurang kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini terlihat dari fakta bahwa bahkan saat Pandawara Group sedang membersihkan sampah, masih ada orang yang sembarangan membuang sampah di radius 10 meter di sekitar mereka. Indonesia merupakan negara hukum, maka adanya landasan hukum yang memberikan kepastian hukum berupa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur mengenai pengelolaan sampah dan sanksi bagi pelanggar. Undang-undang ini juga menjadi dasar bagi pemerintah dan masyarakat untuk melakukan berbagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Peran masyarakat sangat penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat, masalah sampah dapat diatasi secara efektif. Peningkatan Edukasi, Edukasi adalah kunci untuk mengubah perilaku masyarakat. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang dampak buruk dari membuang sampah

sembarangan dan manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk bertindak dengan melakukan sosialisasi secara terus-menerus mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemahaman terhadap isu-isu lingkungan, dampak negatif dari membuang sampah sembarangan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah sejak dini, dan masyarakat ikut andil dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan kampanye kesadaran lingkungan.

Peningkatan Infrastruktur, Infrastruktur yang memadai akan memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Jika tidak ada tempat sampah yang tersedia atau tempat sampahnya penuh, masyarakat akan cenderung membuang sampah sembarangan. Penegakan Hukum, Penegakan hukum yang tegas akan memberikan efek jera bagi pelanggar dan menciptakan rasa keadilan di masyarakat. Dengan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar dan melakukan pengawasan secara berkala untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Peran pemerintah sangat krusial dalam mengatasi masalah sampah. Peran Pemerintah juga perlu memberikan dukungan yang memadai, seperti dengan kebijakan yang tepat, anggaran yang cukup, kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, dan menjadi contoh yang baik, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh masyarakat.

Pembahasan

Aksi Pandawara Group dalam membersihkan lingkungan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui media sosial dan berbagai sumber lainnya, kita dapat melihat bagaimana aksi mereka sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Kelima Pancasila, meskipun fokus utama Pandawara Group adalah membersihkan lingkungan, aksi-aksi mereka secara tidak langsung berkontribusi pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat, yang merupakan inti dari Sila Kelima Pancasila.

Aksi pandawara sebagai aksi untuk meningkatkan akan kesadaran masyarakat, yaitu pentingnya menjaga dan melindungi tatanan kebersihan lingkungan yang dapat mempererat kesatuan telah berhasil mengajak masyarakat dalam aksi kegiatan gotong royong. Aksi kampanye Pandawara group mendorong solidaritas serta menginspirasi banyak orang khususnya generasi muda yang aktif menggunakan teknologi. Melalui konten Tiktok Pandawara Group telah mencerminkan pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan sikap kesatuan yang terkandung dalam nilai Pancasila.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, beberapa hal yang dapat dilakukan dengan menyebarkan pesan positif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui media sosial, memanfaatkan influencer untuk menyampaikan pesan tentang kebersihan lingkungan, mengadakan event-event yang menarik terkait dengan kebersihan lingkungan, dan memberikan penghargaan atau insentif bagi individu atau kelompok yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi saat ini, tidak bisa kita hiraukan dan sia-siakan. Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat sebagai warga negara Indonesia, wajib bagi kita untuk melandaskan setiap perilaku kebangsaan sesuai dengan Pancasila. Hal itu ternyata bisa dimanfaatkan, salah satunya oleh salah satu pelopor kebersihan di lingkungan masyarakat melalui media sosial, yaitu Pandawara Group. Kelompok pemuda dari Bandung ini, memang dari awal mereka bersatu dalam grup yang mereka beri nama dengan sebutan "Pandawara Group" ini, sedari awal memang sudah memiliki tekad untuk membersihkan lingkungan. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan media sosial saat ini, mereka memanfaatkan hal

tersebut untuk menjadi teladan serta menyebarkan gaungan-gaungan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mulai membersihkan lingkungan sekitarnya. Dari situ pula, kegiatan yang mereka lakukan tersebut ternyata sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila diantaranya seperti pada Sila ke 1 yang mengingatkan kita bahwa Kebersihan adalah sebagian daripada Iman, Sila ke 2 yang mengingatkan kita bahwa Kebersihan pun adalah ciri khas dari manusia yang beradab dan sebagai keadilan kita kepada lingkungan, Sila ke 3 yang mengingatkan kita untuk selalu bersatu dan bergotong royong untuk mencapai Indonesia yang bersih, Sila ke 4 yang mengingatkan kita untuk selalu bijaksana dalam permusyawaratan rakyat dan lingkungan yang bersih, serta Sila ke 5 keadilan terhadap sosial dan lingkungan adalah bagi kita dan wajib kita laksanakan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, D., & Salsabila, A. Z. (2024). Strategi Kampanye Pandawara Group Melakukan Sanitasi Lingkungan Melalui Media Sosial TikTok pada Akun @pandawaragroup. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Politik*, 2(1), 301-3011.
- Putri, A. A. Dkk., (2016). Representasi Nilai-Nilai Pancasila pada Personal Branding Pandawara Group di TikTok. *Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur*, 2(1) 168-183.
- Shabrina, A., Nuarini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Lingkungan oleh Pandawara Group melalui Media TikTok. *Program Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya*, 1544-1556.
- Farihin U. A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. 1(1). 28.
- Farisi, B. A., & Setiawan, T. S. (2023). Pandawara Group Sebut Kesadaran Masyarakat Buang Sampah pada Tempatnya Masih Kurang. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/hype/read/2023/01/16/150048366/pandawara-group-sebut-kesadaran-masyarakat-buang-sampah-pada-tempatnya>.
- Duta.co. (2024, 13 September). Iseng Berbuah Kolaborasi, Juragan 99 Terima Tantangan Pandawara Group Bersihkan Sungai. Diakses dari <https://duta.co/iseng-berbuah-kolaborasi-juragan-99-terima-tantangan-pandawara-grup-bersihkan-sungai>.
- Humas Kemenko Perekonomian. (2021, 25 September). Pemerintah Mendorong Ekonomi Sirkular bagi Pencapaian Nationally Determined Contribution Indonesia. Diakses dari, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3328/pemerintah-mendorong-ekonomi-sirkular-bagi-pencapaian-nationally-determined-contribution-indonesia>.
- Aminah N. Z. N., Muliawati A. (2021, 27 Agustus). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management). Diakses dari, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>
- Nur A. (2022, 27 Maret). Sumedang Mulai Lirik Potensi Wisata Sungai. Diakses dari, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6003395/sumedang-mulai-lirik-potensi-wisata->

[sungai#goog_rewarded](#)

Ditama Binbangkum. (2019, 3 Oktober). Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses dari, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>